

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting karena masih memberikan kontribusi besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia masih bertumpu pada sektor ini, meliputi perkebunan, perikanan, kehutanan dan tanaman pangan. Pembangunan sub sektor perkebunan sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis jack*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Oleh sebab itu, sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit bahkan Indonesia merupakan produsen terbesar kelapa sawit di dunia:

Tabel 1.1. Negara penghasil kelapa sawit Terbesar di dunia

No	Negara	Jumlah Produksi Minyak (MT)
1	Indonesia	45,5 juta
2	Malaysia	18,8 juta
3	Thailand	3,26 juta
4	Kolombia	1,8 juta
5	Nigeria	1,4 juta

Sumber : BPS Tahun 2019-2021

Tabel 1.1. ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan produsen sawit terbesar di dunia dengan jumlah produksi 45,5 juta MT. Areal kelapa sawit terbesar di Indonesia terdapat di Pulau Sumatera dengan luas areal 8.047.920 ha dengan jumlah produksi sebesar 25.467.966 ton. Selanjutnya Pulau Kalimantan dengan luas areal perkebunan terbesar kedua dengan luas areal 5.588.075 ha dengan produksi sebesar 15.872.812 ton. Pulau Jawa merupakan penghasil kelapa sawit terendah dengan luas areal perkebunan seluas 35.042 ha dan produksi sebesar 84.430 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018).

Berikut data luasan tanaman perkebunan kelapa sawit per provinsi di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2019-2021.

Tabel 1.2. Luas Tanaman Perkebunan (Ribu Hektar)

Provinsi	2019	2020	2021
Aceh	487,5	488	476,7
Sumatera Utara	1 373,30	1 325,10	1 285,80
Sumatera Barat	379,7	393,3	430,4
Riau	2 741,50	2 853,80	2 860,80
Jambi	1 034,80	1 074,60	1 083,90
Sumatera Selatan	1 191,40	1 198,00	1 058,60
Bengkulu	310,7	325,3	319,4
Lampung	193	196,3	192,6
Kep. Bangka Belitung	225,2	239,8	238,6
Kep. Riau	7,4	7,4	7,4
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	13,7	13,5	14
Jawa Tengah	-	-	-
DI Yogyakarta	-	-	-
Jawa Timur	-	-	-
Banten	19,2	19,2	18,8
Bali	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-
Kalimantan Barat	2 017,50	2 039,20	2 117,90
Kalimantan Tengah	1 922,10	2 018,70	1 815,60
Kalimantan Selatan	471,3	497,3	479,3
Kalimantan Timur	1 254,20	1 313,60	1 366,10
Kalimantan Utara	155,4	157,7	215,6
Sulawesi Utara	-	-	-
Sulawesi Tengah	137,5	145,9	141,5
Sulawesi Selatan	51,8	44,7	48,5

Sulawesi Tenggara	61,7	110,3	77,4
Gorontalo	11,7	13,3	13,9
Sulawesi Barat	156,1	156,2	145,1
Maluku	10	10,9	10,2
Maluku Utara	5,5	5,5	5,6
Papua Barat	50,7	51	58,8
Papua	173,7	159,7	181,1
Indonesia	14 456,60	14 858,30	14 663,60

Sumber : BPS Tahun 2019-2021

Tabel 1.2. Menunjukkan bahwa pulau Sumatera merupakan pulau dengan luasan lahan tanaman kelapa sawit yang paling besar di antara pulau lainnya dengan luas lahan seluas 1 058,60 Ha. Provinsi Sumatera Selatan merupakan wilayah tropis yang sangat cocok untuk tanaman pertanian khususnya pada tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan kelapa sawit rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional, selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara (Fauzi, 2012). Berikut Luasan Perkebunan Kelapa Sawit masing-masing Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data BPS:

Tabel 1.3. Penghasil Sawit Luas Tanaman Perkebunan (Hektar), 2020-2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Sumatera Selatan	1 221 374,32	-	1 230 966,00
Ogan Komering Ulu	43 670,00	-	43 796,00
Ogan Komering Ilir	229 157,00	-	228 430,00
Muara Enim	80 025,00	-	81 665,00
Lahat	47 412,00	-	47 412,00
Musi Rawas	313 702,00	-	131 971,00
Musi Banyuasin	202 758,00	-	314 099,00
Banyuasin	21 007,32	27 536,00	202 758,00
Ogan Komering Ulu Selatan	11 255,00	-	6 356,00
Ogan Komering Ulu Timur	7 294,00	-	20 915,00
Ogan Ilir	36 146,00	-	11 393,00
Empat Lawang	91 121,00	-	7 294,00
Pali	110	2 419,00	36 245,00
Musi Rawas Utara	820	15 309,00	96 416,00
Palembang	31	280	283

Prabumulih	235	967	967
Pagar Alam	130 825,00	-	49
Lubuk Linggau	5 806,00	-	917

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2024

Tabel 1.3. Menunjukkan Kabupaten Musi Banyuasin merupakan Kabupaten yang memiliki perkebunan kelapa sawit paling luas yaitu 314.099 Ha, di susul oleh Kabupaten OKI seluas 228.430 Ha, Banyuasin 202.758 Ha, Musi Rawas 131.971 Ha dan Musi Rawas Utara 96.416 Ha. Sedangkan Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan luasan 43.796 Ha. Tanaman perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Total luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit baik perkebunan negara, perkebunan swasta maupun perkebunan rakyat pada tahun 2020 adalah sebesar 1.137.643 Ha dan pada tahun 2021 sebesar 1.178.104 Ha. Luas perkebunan kelapa sawit rakyat pada tahun 2022 sebesar 637.676 Ha dan pada tahun 2019 sebesar 667.483 Ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023). Menurut data BPS, produksi kelapa sawit Sumatra selatan tahun 2022 mencapai 3.449.202 ton pertahun.

Produksi tanaman perkebunan di Provinsi Sumatra Selatan selama tahun 2020-2022 di tunjukan pada tabel 1.4. berikut ini.

Tabel 1.4. Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit (Ton) Tahun 2020-2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Sumatera Selatan	3 323 670,50	658 612,00	3 449 202,00
Ogan Komering Ulu	113 428,00	3 298,00	113 749,00
Ogan Komering Ilir	369 918,00	-	370 215,00
Muara Enim	222 054,00	-	222 405,00
Lahat	165 105,00	19 100,00	164 614,00
Musi Rawas	420 873,00	98 025,00	427 076,00
Musi Banyuasin	939 384,00	432 589,00	1 044 703,00
Banyuasin	569 345,00	52 985,00	569 345,00
Ogan Komering Ulu Selatan	203	192	192
Ogan Komering Ulu Timur	58 024,00	-	57 726,00
Ogan Ilir	28 984,00	6 859,00	29 884,00
Empat Lawang	17 704,00	5 863,00	23 118,00
Pali	118 751,00	160	118 558,00
Musi Rawas Utara	297 931,50	37 476,00	304 992,00
Palembang	299	694	491
Prabumulih	1 350,00	1 350,00	1 592,00

Pagar Alam	30	21	14
Lubuk Linggau	287	-	528

Sumber : BPS tahun 2020 - 2022

Berdasarkan Tabel 1.4. di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kabupaten yang paling besar produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 yakni sebesar 1.044.703 Ton di ikuti oleh Kabupaten Banyuasin sebesar 569.345 Ton, Ogan Komering Ilir sebesar 370.000 Ton di ikuti oleh Kabupaten lainnya. Sementara untuk Kabupaten Ogan Komering Ulu produksinya sebesar 113749 Ton pada tahun 2022.

Produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang paling menonjol diantaranya karet dan kelapa sawit. Pada tahun 2018 menghasilkan sawit sebanyak 10 510,00, pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan sebesar 50 % dari total pendapatan ada tahun 2018. Rata-rata umur kelapa sawit yang diusahakan petani adalah 15-20 tahun. Bila berdasarkan umur tanaman maka kelapa sawit petani pola swadaya berada pada kelompok tanaman dewasa. Pada masa berbuah, kelapa sawit membutuhkan perawatan seperti pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT). Dalam satu tahun kebun swadaya rata-rata petani melakukan pemupukan sebanyak 1.57 kali dengan jumlah pupuk urea 517.13 kg/ha/tahun, pupuk SP36 465.74 kg/ha/tahun, KCL 490.21 kg/ha/tahun dan dolomit 418.69 kg/ha/tahun. Apabila dikonversi per pohon penggunaan pupuk urea sebesar 0,93 kg/Pohon, SP36 sebesar 0,84 Kg/Pohon dan KCL sebesar 0,88 Kg/Pohon.

Pada kebun swadaya pada umumnya aplikasi pupuk dilakukan bergantung pada ketersediaan dana, sehingga tidak memperhatikan ketepatan waktu, volume, dan jenis pupuk. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi jumlah produksi tanaman kelapa sawit adalah umur tanaman dan jumlah pupuk. Inilah penyebab yang menjadi kendala utama penghasilan tanaman sawit mengalami penurunan, umur tanaman yang sudah melebihi masa produktif dan tersediaan pupuk yang tidak cukup akibat dari melonjaknya harga pupuk.

Berikut Tabel luasan lahan perkebunan sawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan luasan pada masing masing Kecamatan berdasarkan data BPS.

Tabel 1.5. Data penghasil sawit Luas Tanaman Perkebunan (Hektar), 2021-2023

Kecamatan	2021	2022	2023
Lengkiti	330	330	375
Sosoh Buah Rayap	50	50	190
Pengandonan	0	0	-
Semidang Aji	0	0	-
Ulu Ogan	0	0	-
Muara Jaya	0	0	-
Peninjauan	230	650	695
Lubuk Batang	690	690	485
Sinar Penanjung	20	20	24
Kedaton Peninjauan Raya	0	50	50
Baturaja Timur	0	0	-
Lubuk Raja	0	0	1
Baturaja Barat	470	470	465
Ogan Komering Ulu	1 790,0	2 250,0	2 280,0

Sumber: BPS OKU, 2024

Tabel 1.6. Menunjukkan pada tahun 2023 Kecamatan Peninjauan memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit seluas 695 Ha, berikut ini menunjukkan produksi kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu priode tahun 2021 – 2023 sebagai berikut:

Tabel 1.6. Produksi Tanaman Kelapa Sawit (Ton), 2021-2023

Kecamatan	2021	2022	2023
Lengkiti	130	3 200,00	3 200,00
Sosoh Buah Rayap	160	50	50
Pengandonan	-	-	-
Semidang Aji	-	-	-
Ulu Ogan	-	-	-
Muara Jaya	-	-	-
Peninjauan	2 170,00	590	590
Lubuk Batang	3 180,00	460	460
Sinar Penanjung	230	50	50
Kedaton Peninjauan Raya	-	110	110
Baturaja Timur	-	-	-
Lubuk Raja	10	-	-
Baturaja Barat	4 770,00	1 250,00	1 250,00
Ogan Komering Ulu	10 510,00	5 720,00	5 720,00

Sumber: BPS OKU, 2024

Tabel 1.6 Menunjukkan bahwa kecamatan Baturaja Barat merupakan Kecamatan dengan produksi kelapa sawit terbesar di Ogan Komering Ulu yaitu sebesar 4.770 Ton pada tahun 2018 di ikuti oleh Kecamatan Lubuk Batang sebesar 3.180 Ton dan peninjauan sebesar 2.170 Ton. Lubuk Batang merupakan salah satu wilayah yang berkontribusi signifikan bagi Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam produksi kelapa sawit. Dengan luas lahan yang lebih yaitu 690 ha dengan produksi 31800 ton tahun 2018. Dari data diatas, dapat dilihat rendahnya produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Lubuk Batang yang berakibat pada pendapatan petani sawit menurun. Turunnya produktivitas disebabkan usia kelapa sawit yang sudah di atas 25 tahun dan tidak produktif lagi untuk itu perlu di lakukan peremajaan sawit yang sudah tidak produktif.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian mendorong peningkatan produksi sawit dengan melaksanakan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Program ini di luncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 Oktober 2017 di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera selatan. Program ini difokuskan terlebih dahulu di 8 Provinsi yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. (dirjen bun.pertanian) untuk Sumatera Selatan PSR dilaksanakan di 9 Kabupaten yaitu Muba, OKI, OKU, Banyuasin, Muara Enim, Lahat, Prabumulih, Musi Rawas dan Musi Rawas Utara.

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan salah satu Program Strategis Nasional sebagai upaya Pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit, dengan menjaga luasan lahan, agar perkebunan kelapa sawit dapat dimanfaatkan secara optimal, sekaligus untuk menyelesaikan masalah legalitas lahan (Haryo Limanseto, 2021). Peremajaan kelapa sawit di Indonesia tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dimana pembangunan dan peremajaan kelapa sawit berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), dimana pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu aspek pengarusutamaan, yang bertujuan untuk memberikan akses

pembangunan yang adil dan inklusif, serta menjaga lingkungan hidup, sehingga mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi generasi berikutnya (Sekretariat Kabinet RI, 2020).

Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Batang sebagai tempat pelaksanaan program PSR. Program PSR di lakukan melalui KUD Perkasa Jaya dengan jumlah petani yang mengikuti program tersebut sebanyak 201 orang . Program Peremajaan sawit Rakyat di Desa Markisa Dimulai pada Februari 2019. Dengan Panen pada Bulan Januari 2023. Berikut tabel produksi setelah program PSR tahun 2023:

Tabel 1.9. Jumlah Produksi pasca Program PSR tahun 2023 (KUD Perkasa Jaya)

Luas Panen (Ha)	Realisasi Tanam (Ha)	Tahun Tanam	TBS Tahun 2023 (Kg)				
			Januari	Februari	Maret	April	Produksi (Kg)
1	2	3	Produksi (Kg)	Berat Janjang Rata-rata (BJR) (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)
57,259	268,9375	2020 s/d 2021	8.157	2 s/d 4	12.237	18.432	21.750
1,9500	55,7455	2020 s/d 2021	850	2 s/d 4	750	986	1.245
43,6930	192,2205	2020 s/d 2021	5.239	2 s/d 4	7.490	9.594	12.281

TBS Tahun 2023 (Kg)				
Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)
9	10	11	12	13
23.200	29.000		15.050	27.330
1.280	1.750		1.500	2.950
12.780	16.800		6.170	10.000

TBS Tahun 2023 (Kg)			TOTAL		
Oktober	November	Desember	Produksi (Kg)	Prod./Ha/Th	Prod/Ha/Bln
Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg)	Prod./Ha/Th	Prod/Ha/Bln
14	15	16	17	18	19
40.500			195.656	6.834	569,51
5.300			16.611	17.037	1.419,74
30.450			110.804	5.072	422,66

Tabel 1.9. Menunjukkan kenaikan produksi panen kelapa sawit dari Januari hingga Oktober 2023. Dan yang tertinggi yaitu di Bulan Oktober sebesar 76,25 Ton. Desa Markisa, salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Lubuk Batang dengan mayoritas masyarakat bertani dan berkebun. Tanaman sawit dan karet merupakan penghasil utama pendapatan masyarakat sekitar. Menurunnya produktivitas kelapa sawit berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Guna meningkatkan pendapatan, perlu untuk membenahi dan meremajakan kembali tanaman kelapa sawit yang sudah tidak produktif dengan menanam bibit unggul dan bersertifikat. Kendala utamanya petani keterbatasan modal dan kelangkaan pupuk subsidi bagi petani pekebun. PSR membantu petani mendapatkan modal dan pupuk yg dibutuhkan dalam menanam kembali kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan dan tingkat kepuasan petani sawit terhadap program peremajaan sawit rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit dengan adanya bantuan dana peremajaan kelapa sawit di Kabupaten OKU.
2. Bagaimana kepuasan kelompok tani terhadap program peremajaan sawit di Kabupaten OKU.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pendapatan petani sawit di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani sawit terhadap Program Sawit Remaja (PSR) di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi Petani, Sebagai bahan informasi tambahan tentang pola peremajaan sawit.
2. Bagi Peneliti, Menjadi sebuah syarat mendapatkan gelar pascasarjana di Universitas Baturaja. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dalam bidang ini.
3. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang terutama dalam hal peningkatan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten OKU.